

Pembinaan Kelancaran Bacaan Al-Qur'an Anak melalui Model Talaqqi: Studi di TPA Al-Hidayah Anam Koto Selatan

Zahra Safitri^{1*}, Syabiroh², Sriwardona³, Rohmaini⁴, Ikhsan Candra Suhada⁵, Nurfayanti⁶, Habibul Hakim⁷, Zakiah⁸, Widya Putri⁹, Triananda Bella Safira¹⁰, Yeni Aisyah¹¹

¹⁻¹¹IAI YAPTIP Chadjah Ismail Pasaman Barat, Jl. Bundo Kandung, EMPAT, Lingkuang Aua, Kecamatan Lembah Malintang, Kabupaten Pasaman Barat, Sumatera Barat
E-mail: zsafitri2804@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.5944>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 25 June 2026

Revised: 09 July 2026

Accepted: 28 July 2026

Kata Kunci:

Model Talaqqi, TPA, Pembelajaran Al-Qur'an

Keywords:

Talaqqi Model, TPA, Quranic Learning

ABSTRACT

Pengabdian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan awal bacaan Al-Qur'an anak serta menganalisis efektivitas model talaqqi dalam meningkatkan kelancaran bacaan di TPA Al-Hidayah Anam Koto Selatan. Pengabdian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi pustaka yang didukung observasi lapangan. Hasil menunjukkan kemampuan awal bacaan anak masih beragam, ditandai kesalahan makhraj, kurang lancar membaca, serta belum konsisten menerapkan tajwid dan tartil. Model talaqqi diterapkan melalui pemberian contoh oleh guru, peniruan siswa, koreksi langsung, dan pengulangan bacaan hingga benar. Hasil menunjukkan metode ini efektif meningkatkan ketepatan makhraj, kelancaran membaca, penerapan tajwid, dan kemampuan membaca secara tartil. Dengan penekanan pada interaksi langsung, koreksi berkelanjutan, dan pembiasaan membaca yang benar, model talaqqi direkomendasikan untuk pembinaan bacaan Al-Qur'an di TPA maupun lembaga pendidikan Islam lainnya.

This community service aims to describe children's initial Qur'an reading abilities and analyze the effectiveness of the talaqqi model in improving reading fluency at the Al-Hidayah Anam Koto Selatan TPA. The community service uses a descriptive qualitative approach with a literature study supported by field observations. The results show that children's initial reading abilities are still diverse, characterized by errors in pronunciation, reading difficulties, and inconsistent application of tajweed and tartil. The talaqqi model is implemented through examples by teachers, student imitation, direct correction, and repetition of reading until correct. The results show that this method is effective in improving accuracy in pronunciation, reading fluency, tajweed application, and the ability to read in tartil. With an emphasis on direct interaction, continuous correction, and correct reading habits, the talaqqi model is recommended for fostering Qur'an reading at the TPA and other Islamic educational institutions.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.



How to Cite: Zahra Safitri, et al (2026). Pembinaan Kelancaran Bacaan Al-Qur'an Anak melalui Model Talaqqi: Studi di TPA Al-Hidayah Anam Koto Selatan, 5(1) 1847-1861. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.5944>

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam yang menjadi sumber utama ajaran Islam. Oleh karena itu, setiap muslim memiliki kewajiban untuk mempelajari, membaca, memahami, dan mengamalkan kandungannya sesuai dengan tuntunan syariat. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki sejak usia dini karena menjadi fondasi dalam memahami ajaran Islam secara utuh.

Lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) memiliki peran strategis dalam membentuk generasi Qur'ani yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sejak usia dini. Melalui pembelajaran yang terstruktur, TPA menjadi wadah bagi anak-anak untuk mengenal huruf hijaiyah, memahami makhraj huruf, mempelajari hukum tajwid, serta membiasakan membaca Al-Qur'an secara tartil.

Keberhasilan pembelajaran di TPA sangat dipengaruhi oleh metode yang digunakan guru dalam membimbing peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung efektif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an anak masih beragam. Sebagian anak telah mampu membaca dengan cukup lancar, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam membedakan makhraj huruf, menerapkan hukum tajwid, membaca secara tartil, maupun menjaga kelancaran bacaan. Kondisi tersebut juga ditemukan pada peserta didik di TPA Al-Hidayah Anam Koto Selatan, di mana masih terdapat anak yang membaca dengan cara mengeja, kurang tepat dalam pelafalan huruf hijaiyah, serta belum konsisten dalam menerapkan kaidah tajwid.

Salah satu faktor yang memengaruhi kondisi tersebut adalah metode pembelajaran yang masih didominasi pendekatan klasikal sehingga guru belum dapat memberikan perhatian dan koreksi secara optimal kepada setiap peserta didik. Padahal, pembelajaran membaca Al-Qur'an memerlukan latihan yang berulang, bimbingan langsung, serta evaluasi secara individual agar kesalahan bacaan tidak menjadi kebiasaan yang sulit diperbaiki. Oleh sebab itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu memberikan interaksi langsung antara guru dan peserta didik sehingga proses pembinaan berlangsung lebih efektif.

Model talaqqi merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang telah digunakan sejak masa Rasulullah saw. Metode ini menekankan proses pembelajaran secara langsung melalui pemberian contoh bacaan oleh guru, peniruan oleh peserta didik, koreksi terhadap setiap kesalahan, dan pengulangan bacaan hingga benar. Karakteristik tersebut menjadikan model talaqqi efektif dalam meningkatkan ketepatan makhraj, penerapan tajwid, kelancaran membaca, serta kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil. Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa metode talaqqi mampu meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an karena memberikan umpan balik secara langsung selama proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, pembinaan melalui model talaqqi dipandang sebagai alternatif yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak di TPA Al-Hidayah Anam Koto Selatan. Melalui pembelajaran yang interaktif, koreksi langsung, dan latihan berulang, diharapkan peserta didik mampu memperbaiki kesalahan bacaan serta meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang benar.

Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi awal kemampuan bacaan Al-Qur'an anak di TPA Al-Hidayah Anam Koto Selatan serta menganalisis efektivitas penerapan model talaqqi dalam meningkatkan kelancaran bacaan Al-Qur'an. Hasil pengabdian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para guru TPA, lembaga pendidikan Islam, serta masyarakat dalam mengembangkan model pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif untuk membentuk generasi yang cinta Al-Qur'an dan mampu membacanya dengan baik dan benar.

.METODE

Pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis pengabdian deskriptif yang berbasis pada studi pustaka (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena pengabdian ini bertujuan untuk memahami serta menggambarkan secara mendalam fenomena pembinaan kelancaran bacaan Al-Qur'an melalui model talaqqi, tanpa melibatkan pengukuran angka atau pengujian hipotesis. Sementara itu, metode deskriptif digunakan untuk menyajikan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai konsep, teori, serta hasil kajian yang relevan dengan topik pengabdian.

Jenis pengabdian studi pustaka (*library research*) dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mengkaji berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an dan metode talaqqi. Sumber data diperoleh dari buku-buku ilmiah, jurnal Pengabdian, artikel akademik, serta dokumen lain yang relevan dan mendukung pembahasan. Data yang digunakan mencakup sumber primer yang secara langsung membahas konsep talaqqi dan pembelajaran membaca Al-Qur'an, serta sumber sekunder sebagai pendukung yang memperkuat analisis.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan menelusuri, mengidentifikasi, dan mengumpulkan berbagai referensi dari perpustakaan maupun sumber digital. Selanjutnya, data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*),

dengan cara memahami isi literatur secara mendalam, mengidentifikasi konsep-konsep utama, serta mengelompokkan informasi sesuai dengan fokus kajian Pengabdian.

Untuk menjaga keabsahan data, pengabdian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan berbagai referensi yang berbeda agar diperoleh data yang valid dan dapat dipercaya. Selain itu, pemilihan sumber juga mempertimbangkan aspek kredibilitas, relevansi, serta kemutakhiran referensi yang digunakan.

Melalui pendekatan kualitatif deskriptif berbasis studi pustaka ini, pengabdian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas model talaqqi dalam meningkatkan kelancaran bacaan Al-Qur'an anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian ini mengungkapkan bahwa kondisi awal kemampuan bacaan Al-Qur'an anak di TPA Al-Hidayah Anam Koto Selatan masih berada pada tingkat yang beragam dan belum mencapai standar ideal sebagaimana yang diharapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Temuan ini diperoleh melalui kegiatan observasi langsung yang dilaksanakan pada tanggal 5–7 Februari, di mana setiap anak diminta membaca Al-Qur'an secara individu di hadapan pembimbing. Kegiatan ini dirancang untuk memperoleh gambaran objektif mengenai kemampuan riil anak, khususnya dalam aspek kelancaran membaca, ketepatan makhraj huruf, serta penguasaan tajwid dasar.

Pelatihan membaca Al-Qur'an dilakukan dengan menggunakan metode talaqqi yang disesuaikan dengan kemampuan peserta. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, baik dari segi pengenalan huruf hijaiyah, kelancaran membaca, maupun kepercayaan diri saat membaca di hadapan umum. Anak-anak dan remaja menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti kegiatan ini, terutama karena metode pembelajaran yang komunikatif dan interaktif (Zahara & Iswandi, 2025).

Secara umum, hasil observasi menunjukkan adanya heterogenitas kemampuan yang cukup mencolok antar peserta didik. Sebagian anak telah mampu membaca Al-Qur'an dengan tingkat kelancaran yang relatif baik, namun masih ditemukan kesalahan dalam penerapan kaidah tajwid, terutama dalam aspek panjang pendek bacaan (mad) dan hukum dengung (ghunnah), pembelajaran tajwid secara praktis mendukung bahwa proses pembelajaran yang efektif harus berorientasi pada praktik langsung agar peserta mudah memahami materi (Kurnia & Sriwardona, 2025). Di sisi lain, terdapat pula anak yang masih berada pada tahap awal, yakni membaca dengan cara mengeja dan sering mengalami kesulitan dalam menyambung huruf. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai indikator utama keberhasilan pendidikan keagamaan di TPA belum berkembang secara merata (Della Indah Fitriani, 2020).

Apabila dikaitkan dengan kerangka teoritis pembelajaran Al-Qur'an, kemampuan membaca seharusnya dibangun melalui tahapan yang sistematis dan berjenjang, dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah, penguasaan makhraj, latihan penyambungan huruf, hingga kemampuan membaca ayat secara utuh dengan tartil. Proses ini membutuhkan latihan yang konsisten, pengulangan yang intensif, serta bimbingan langsung dari guru agar kesalahan tidak menjadi kebiasaan yang sulit diperbaiki. Namun demikian, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran sebelumnya masih didominasi oleh pendekatan klasikal, sehingga perhatian terhadap kemampuan individual anak belum optimal. Hal ini berdampak pada kurang maksimalnya proses koreksi terhadap kesalahan bacaan yang dilakukan oleh anak.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Fauji dkk. (2019) yang menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran membaca Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh metode yang digunakan serta intensitas pendampingan guru. Dalam pembelajaran yang bersifat klasikal, guru cenderung kesulitan memberikan perhatian secara mendalam kepada setiap anak, sehingga kesalahan-kesalahan kecil dalam bacaan sering kali tidak terdeteksi dan berpotensi menjadi kebiasaan yang terus berulang.

Secara lebih spesifik, hasil pengabdian menunjukkan bahwa permasalahan utama dalam kemampuan membaca Al-Qur'an anak terletak pada empat aspek penting, yaitu ketepatan makhraj huruf, kelancaran membaca, penerapan hukum tajwid, dan kemampuan membaca secara tartil. Keempat aspek ini merupakan indikator utama dalam menilai kualitas bacaan Al-Qur'an secara komprehensif.

Dalam aspek makhraj huruf, ditemukan bahwa beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah yang memiliki kemiripan bunyi. Misalnya, perbedaan antara huruf “س”

dan “ش”, “ذ”, dan “ز”, serta “ق” dan “ك” belum dapat diucapkan dengan tepat oleh sebagian anak. Kesalahan ini menunjukkan bahwa kemampuan fonetik anak belum berkembang secara optimal, yang kemungkinan disebabkan oleh kurangnya latihan pengucapan secara berulang dan kurangnya penekanan pada aspek makhraj dalam pembelajaran sebelumnya. Padahal, ketepatan makhraj merupakan fondasi utama dalam membaca Al-Qur'an, karena kesalahan dalam pelafalan dapat memengaruhi makna bacaan (Tsaniyah et al., 2025).

Selanjutnya, pada aspek kelancaran membaca, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian anak masih membaca dengan pola mengeja dan sering mengalami jeda di tengah bacaan. Kondisi ini terutama terlihat ketika anak menghadapi bacaan yang mengandung tanwin, tasydid, atau mad panjang. Fenomena ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran sebelumnya belum mampu membentuk kebiasaan membaca yang otomatis dan lancar. Kurangnya frekuensi latihan di luar jam pembelajaran TPA juga menjadi faktor yang memperkuat kondisi tersebut.

Dalam aspek penerapan tajwid, meskipun sebagian anak telah mengenal istilah-istilah dasar seperti mad, qalqalah, idgham, dan ikhfa', namun kemampuan mereka dalam menerapkan kaidah tersebut dalam praktik membaca masih belum konsisten. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menekankan pentingnya metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik (Sriwardona et al., 2023). Kesalahan yang sering ditemukan antara lain memendekkan bacaan mad yang seharusnya dipanjangkan serta tidak terdengarnya dengung (ghunnah) pada bacaan tertentu. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan teoritis dan keterampilan praktis dalam membaca Al-Qur'an.

Adapun dalam aspek tartil, ditemukan adanya dua kecenderungan yang berbeda. Sebagian anak membaca terlalu cepat tanpa memperhatikan kaidah tajwid, sementara sebagian lainnya membaca terlalu lambat karena kurang percaya diri. Kedua kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca yang seimbang antara ketepatan dan kelancaran belum terbentuk secara optimal (Mujahiddin, 2023). Padahal, membaca secara tartil merupakan tujuan utama dalam pembelajaran Al-Qur'an, yang menuntut kejelasan, ketepatan, dan keindahan bacaan.

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, pengabdian ini bertujuan untuk mengimplementasikan model talaqqi sebagai upaya meningkatkan kelancaran bacaan Al-Qur'an anak. Model talaqqi dipilih karena memiliki karakteristik pembelajaran yang menekankan interaksi langsung antara guru dan murid, sehingga memungkinkan terjadinya koreksi segera terhadap setiap kesalahan bacaan. Secara historis, metode ini telah digunakan sejak masa Nabi Muhammad SAW dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, sehingga memiliki legitimasi yang kuat dalam tradisi pendidikan Islam (Sri Wulan Dari, 2025)..

Dalam praktiknya, penerapan model talaqqi dilakukan melalui beberapa tahapan yang terstruktur, yaitu pembacaan contoh oleh guru, peniruan oleh siswa secara bersama-sama, pembacaan individu di hadapan guru, serta pemberian koreksi langsung yang diikuti dengan pengulangan bacaan hingga benar. Proses ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi lebih menekankan pada praktik langsung dan pembiasaan membaca yang benar (Siti Aisyah, 2025)..

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa penerapan model talaqqi memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an anak. Peningkatan ini terlihat dari berkurangnya kesalahan dalam pelafalan makhraj huruf, meningkatnya kelancaran membaca, serta mulai konsistennya penerapan hukum tajwid dalam bacaan anak. Selain itu, kemampuan membaca secara tartil juga menunjukkan perkembangan yang positif, di mana anak mulai mampu menyeimbangkan antara kecepatan dan ketepatan dalam membaca.

Secara teoretis, peningkatan ini dapat dijelaskan melalui pendekatan behavioristik yang menekankan pentingnya pengulangan (drill) dan penguatan (reinforcement) dalam proses belajar. Dalam model talaqqi, setiap kesalahan bacaan langsung dikoreksi oleh guru, sehingga anak memperoleh umpan balik yang cepat dan akurat. Hal ini membantu anak dalam membentuk kebiasaan membaca yang benar secara bertahap (Ashar, 2023).

Selain itu, peningkatan kemampuan membaca juga dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran sosial, yang menyatakan bahwa anak belajar melalui proses observasi dan imitasi terhadap model. Dalam konteks talaqqi, guru berperan sebagai model bacaan yang benar, sehingga anak dapat meniru secara langsung dan memperbaiki kesalahan melalui bimbingan yang intensif.

Dengan demikian, hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa model talaqqi mampu menjawab permasalahan yang ditemukan pada kondisi awal kemampuan bacaan anak. Metode ini tidak hanya

efektif dalam meningkatkan kelancaran membaca, tetapi juga dalam memperbaiki kualitas bacaan secara menyeluruh, termasuk dalam aspek makhraj, tajwid, dan tartil. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Alanshari et al., 2022) yang menyatakan bahwa metode talaqqi efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an melalui proses koreksi langsung dan pengulangan yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran membaca Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh metode yang digunakan. Model talaqqi, dengan karakteristiknya yang menekankan interaksi langsung, koreksi individual, dan pembiasaan membaca secara berulang, terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak secara signifikan. Oleh karena itu, metode ini sangat relevan untuk diterapkan secara berkelanjutan dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPA maupun lembaga pendidikan Islam lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kondisi awal kemampuan bacaan Al-Qur'an anak di TPA Al-Hidayah Anam Koto Selatan masih menunjukkan tingkat yang beragam dan belum optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya kesalahan dalam ketepatan makhraj huruf, kurangnya kelancaran membaca, belum konsistennya penerapan hukum tajwid, serta belum terbentuknya kemampuan membaca secara tartil. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya metode pembelajaran yang masih bersifat klasikal, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kurangnya perhatian individual dalam proses pembinaan.

Penerapan model talaqqi dalam pembelajaran bacaan Al-Qur'an terbukti mampu menjadi solusi terhadap permasalahan tersebut. Melalui proses pembelajaran yang menekankan interaksi langsung antara guru dan murid, peniruan bacaan, koreksi segera, serta pengulangan secara terus-menerus, model talaqqi memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas bacaan anak.

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa setelah penerapan model talaqqi, terjadi peningkatan yang signifikan pada kemampuan membaca Al-Qur'an anak, baik dalam aspek ketepatan makhraj huruf, kelancaran membaca, penerapan hukum tajwid, maupun kemampuan membaca secara tartil. Anak menjadi lebih lancar, percaya diri, dan mampu membaca dengan lebih baik sesuai kaidah yang benar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model talaqqi merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan kelancaran bacaan Al-Qur'an anak. Metode ini tidak hanya memperbaiki kesalahan bacaan secara langsung, tetapi juga membentuk kebiasaan membaca yang benar melalui latihan dan pembiasaan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, model talaqqi sangat direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPA maupun lembaga pendidikan Islam lainnya guna meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an anak secara menyeluruh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillahirabbil 'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan karya ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: 1) Rektor dan seluruh civitas akademika IAI YAPTIP Chadijah Ismail Pasaman Barat yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. 2) Pimpinan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang telah memberikan arahan dan dukungan selama kegiatan berlangsung. 3) Pengurus dan pengajar TPA Al-Hidayah Anam Koto Selatan yang telah memberikan izin serta membantu dalam pelaksanaan penelitian dan pembinaan. 4) Seluruh anak-anak TPA Al-Hidayah yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. 5) Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan karya ini.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan Al-Qur'an.

REFERENSI

- Alanshari, M. Z., Ikmal, H., Muflich, M. F., & Khasanah, S. U. (2022). Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur ' AN. 5(3), 392–400.
- Ashar, S. (2023). Makna tartil dalam al-qur'an surah al-muzammil ayat 4 dan implementasinya. Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam, 6(1), 116–128.
- Della Indah Fitriani, F. H. (2020). Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Siswa Sekolah Menengah Atas Della Indah Fitriani Universitas Islam Bandung. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 5, 15–31. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.227>
- Kurnia, R., & Sriwardona. (2025). Efektivitas Penerapan Cooperative Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. Alkarim : Jurnal Pendidikan, Psikologi Dan Studi Islam, 10(1), 45–48.
- Mujahiddin, A. (2023). Konsep Tartil dan Pengaruh Penerapannya dalam Membaca Al-Q ur ' an. 3(September), 201–216.
- Siti Aisyah, L. Q. (2025). Implementasi metode talaqqi dalam meningkatkan kualitas bacaan al-qur'an santri di pondok pesantren al aqobah 4 diwek jombang. 3(4), 843–856.
- Sri Wulan Dari, et al. (2025). Implementasi metode talaqqi dalam meningkatkan mengaji pondok pas java medan implementation of the talaqqi method in improving children ' s qur ' an reading ability at home studying pondok pas java medan. November, 8015–8026.
- Sriwardona, Lutfiyani, Septiana, yulda dina, Yenni, Salman, & nofrizal. (2023). Manajemen pendidikan akhlak siswa multikultural dismkn 1 pasaman. Tarbiya islamia: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman, 13(1), 1–8.
- Tsaniyah, R. I., Hidayah, N., & Saputri, I. A. (2025). Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Islam Adaptif : Integrasi Tauhid , Teknologi dan Sains untuk Mewujudkan Generasi Qur ' ani Modern. 5(4), 370–383.
- Zahara, R., & Iswandi. (2025). Implementasi Pembelajaran Al-Qur ' an di Masyarakat melalui Program Kuliah Kerja Nyata. Al-Tazkiyah: International Journal Islamic Education Volume, 1(2), 1–8.